

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK  
KELUARGA NELAYAN DI DESA PUGER-KABUPATEN JEMBER**

**Andre Santoso<sup>1</sup>**

**Drs. I Wayan Wenagama, MP<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan orang tua, usia, pendapatan, dan jumlah tanggungan terhadap tingkat Pendidikan anak secara simultan dan parsial, serta mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat Pendidikan anak. Hasil analisis simultan F hitung (4.397) > dari F table (2.54) menunjukkan Tingkat Pendidikan orang tua, usia, pendapatan, jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendidikan anak. Nilai koefisien determinasi majemuk sebesar 0,242 bahwa tingkat Pendidikan anak dipengaruhi tingkat Pendidikan orang tua, usia, pendapatan, jumlah tanggungan sebesar 24.2% dan sisanya 75,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Usia dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendidikan anak, sedangkan tingkat Pendidikan orang tua dan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat Pendidikan anak. Hasil uji t menunjukkan variabel t hitung usia (2.220), dan jumlah tanggungan (2.029) lebih besar dari t table (1.672), sedangkan variabel tingkat Pendidikan orang tua (-1.658) dan pendapatan(-3.178) lebih kecil dari t table (1.672). Variabel usia, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh paling dominan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

**Kata kunci:** Pendidikan, usia, pendapatan, dan jumlah tanggungan

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of parents' education level, age, income, and number of responses on children's education levels simultaneously and partially. Knowing the most dominant variable influencing the level of children's education. The results of the simultaneous analysis of F arithmetic (4,397) > from the F table (2.54) indicate the level of education of parents, age, income, number of responsibilities simultaneously significantly influence the level of education of children. Coefficient determination compound value of 0.242 that the level of children's education is influenced by the level of education of parents, age, income, number of dependents by 24.2% and the remaining 75.8% is influenced by other factors. Age and number of dependents significantly influence the level of education of children, while the level of parental education and income partially do not affect the level of education of children. T test results show that the variable t-count age (2,220), and the number of respondents (2,029) is greater than t table (1,672), while the variable level of parent education (-1,658) and income (-3,178) is smaller than t table (1,672). The age variable and number of dependents had the most dominant influence on the level of children's education in Puger Village, Jember-East Java.*

**keyword:** education, age, income, and number of responses

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang terdiri dari 5 pulau besar dan 30 kepulauan kecil, jumlah keseluruhan tercatat ada sekitar 17.504 pulau, 8.651 pulau sudah bernama, 8.853 pulau belum bernama, dan 9.842 pulau yang telah diverifikasi (Depdagri, 2006). Indonesia sebagai negara maritim memiliki panjang bibir pantai 81.290 km atau negara dengan garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada (Marasabessy, 2017). Adapun luas laut yang dimiliki Indonesia sekitar 5,2 juta km<sup>2</sup>, dengan potensi sumber daya di dalamnya yang kaya (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2001).

Indonesia dalam setahun setidaknya mampu menghasilkan 6,4 juta ton ikan. Seluruh potensi sumber daya perikanan tersebut, jumlah tangkapan yang dihasilkan pada 2008 mencapai 4,7 juta Ton dengan nilai produksi sebesar 50,86 Milyar rupiah. Sementara itu, jumlah tangkapan yang diperbolehkan adalah 5,12 juta Ton pertahun atau sekitar 80 persen dari potensi lestari (Kusnadi, 2009). Data yang diperoleh sekitar 32,14 persen penduduk (5.254.400 jiwa) dari jumlah masyarakat pesisir 16.420.000 jiwa tersebar pada 8.090 desa pesisir masih hidup dibawah garis kemiskinan. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2010 terdapat sekitar 7,87 juta masyarakat pesisir miskin dan 2,2 juta jiwa penduduk pesisir sangat miskin yang tersebar di 10.640 desa. Badan Pusat Statistik (BPS) menegaskan bahwa jumlah tersebut lebih 25% dari total penduduk Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan. Angka ini menunjukkan bahwa kawasan pesisir khususnya masyarakat nelayan merupakan salah satu kantong kemiskinan nasional yang potensial dan menyumbang terhadap berlangsungnya keterbelakangan sosial (Kusnadi, 2009). Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan (Kemenuh dan Wenagama, 2017). Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat

mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara (Kusuma, 2016). Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi (Darmawan dan Wenagama, 2017).

Kristiyanti (2016) menjelaskan, bahwa umumnya ketimpangan ekonomi yang terjadi di Kawasan pesisir disebabkan mata pencaharian masyarakatnya sebagai nelayan yang terganggu pada musim. Pada musim penangkapan mereka sangat sibuk melaut, tetapi pada musim paceklik kebanyakan mereka terpaksa menganggur karena kegiatan melaut yang berkurang.

Masyarakat merupakan pelaku utama bagi pembangunan maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan untuk menuju cita-cita rakyat Indonesia, yaitu bangsa yang makmur dan berkepribadian yang luhur. Zaman yang semakin hari bertambah tuntutan yang harus dipenuhi di era modern maupun yang akan datang. Masyarakat dituntut untuk mempunyai ketrampilan atau kompetensi dalam dirinya supaya dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri. Pengertian pembangunan bagi bangsa adalah pembangunan disegala bidang kehidupan walaupun titik beratnya dibidang ekonomi, namun tidak mengabaikan sama sekali bidang-bidang lainnya. Pembangunan di bidang sosial budaya khususnya di bidang Pendidikan menjadi tidak pernah habis dalam perbincangan pada tingkat nasional maupun pada tingkat daerah. Hal ini disebabkan bahwa tinggi rendahnya kualitas penduduk lebih ditentukan oleh keadaan pendidikannya. Semakin baik Pendidikan seseorang merupakan kemungkinan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Dunia pendidikan memang dunia yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan karena selama manusia itu ada perbincangan tentang pendidikan akan tetap ada di dunia, sehingga mustahil manusia hidup tanpa Pendidikan didalamnya. Karena itu ada sebuah tanggung jawab

untuk mengetengahkan apa dan bagaimana pendidikan itu yang harus kita bangun dan konstruksi kalau kita masih ingin dianggap sebagai manusia.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju, dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat yaitu dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuannya adalah setiap warga mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mempunyai daya saing dalam kompetisi di masa globalisasi seperti sekarang ini. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud yang menyebutkan bahwa “Titik berat pembangunan Pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang Pendidikan serta memperluas kesempatan belajar pada jenjang Pendidikan menengah yaitu dengan memperluas wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun setaraf dengan Sekolah Menengah Pertama.

Dewasa ini masih banyak dijumpai adanya masalah pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah banyak anak usia Pendidikan Dasar tidak lagi dapat melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Faktor utama yang biasa menjadi alasan masyarakat adalah mahalnya biaya pendidikan untuk Sekolah Menengah, sehingga para orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai pendidikan dasar saja. Faktor lainnya adalah masih kurang perhatiannya orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua menyuruh anaknya bekerja setelah tamat dari SD dan

SMP, baik itu menjadi buruh atau membantu orang tua melaut dan lain sebagainya. Hal ini juga tidak lepas dari pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan pada lingkungan masyarakat tersebut. Salah satu masyarakat Indonesia yang memiliki masalah di bidang pendidikan adalah di Desa Puger, Kabupaten Jember. Mata pencaharian masyarakat di desa Puger adalah sebagai nelayan sehingga keberadaan hidup tergantung sepenuhnya pada hasil laut (Diansyah, 2016).

Masyarakat nelayan di Desa Puger, Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang memiliki masalah di bidang pendidikan, banyaknya warga yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar menunjukkan bahwa masih rendahnya angka partisipasi mereka di bidang pendidikan, khususnya dalam program wajib belajar 9 tahun. Berdasarkan survei penyebab rendahnya tingkat pendidikan dikarenakan kondisi perekonomian di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Dari Keluarga Nelayan di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pengaruh tingkat Pendidikan, usia, pendapatan dan jumlah tanggungan secara simultan terhadap tingkat Pendidikan anak dari keluarga nelayan di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur, 2) Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan, usia, pendapatan dan jumlah tanggungan secara parsial terhadap tingkat Pendidikan anak dari keluarga nelayan di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur, dan 3) Untuk menganalisis variabel yang pengaruhnya paling dominan terhadap tingkat Pendidikan anak dari keluarga nelayan di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Desa Puger, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena desa Puger-Jember merupakan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan memiliki sosial ekonomi yang rendah, serta tingkat pendidikan yang rendah pula (Santosa, 2018). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas Tingkat Pendidikan, Usia, Pendapatan keluarga, dan Jumlah tanggungan. Variabel Terikat yaitu tingkat Pendidikan anak yang dilakukan di Desa Puger, Kabupaten Jember.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, *Standardized Coefficients Beta*, dan uji asumsi klasik. Pengolahan data dengan program SPSS. Persamaan regresi yang dibentuk yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pendidikan anak

X<sub>1</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>2</sub> = Umur

X<sub>3</sub> = Pendapatan

X<sub>4</sub> = Jumlah tanggungan

$\beta_{1234}$  = Koefisien regresi

$\alpha$  = Konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah kurang lebih 3.293,34 Km<sup>2</sup>, dengan panjang pantai lebih kurang 170 Km. Sedangkan luas perairan Kabupaten Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih 8.338,5 Km<sup>2</sup>. Secara administratif wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan terdiri atas 28 kecamatan dengan 226 desa, salah satunya yaitu kecamatan Puger. Letak geografis kecamatan Puger yang mempunyai luas wilayah 149.00

km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 12 m dari atas permukaan laut. Kecamatan puger terdiri dari 13 desa yaitu: mojomulyo, mojosari, puger kulon, puger wetan, grenden, mlokorejo, kasyan, kasyan timur, wonosari, jambearum, bagon, dan wringin telu.

1) Deskripsi data

Penelitian ini menggunakan lima variable sebagai alat ukur. Kelima variable tersebut adalah Tingkat Pendidikan anak (Y), tingkat pendidikan orang tua (X<sub>1</sub>), umur orang tua (X<sub>2</sub>), pendapatan orang tua (X<sub>3</sub>), dan jumlah tangguan (X<sub>4</sub>).

Tabel 1. Deskripsi Data pada Kelima Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tingkat pendidikan anak	60	1.00	7.00	4.7167	2.11605
tingkat pendidikan orang tua	60	5.00	7.00	6.4500	.76856
usia orang tua	60	42.00	60.00	49.5667	4.12667
pendapatan orang tua	60	1.00	750.00	42.3683	156.49496
jumlah tanggungan	60	1.00	8.00	4.7500	1.52521
Valid N (listwise)	60				

Deskripsi data kelima variabel menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan anak paling rendah adalah Sarjana sedangkan yang paling tinggi SD, tingkat Pendidikan orang tua paling rendah adalah SMA sedangkan yang paling tinggi SD, usia orang tua paling rendah 42 th sedangkan yang paling tinggi 60 th, pendapatan orang tua terkecil sebesar Rp 1.000.000 sedangkan yang terbesar Rp 750.000, dan jumlah tangguan terkecil adalah 1 orang sedangkan terbanyak 8 orang.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik Kolgomorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36685856
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.061
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Residual pada model berdistribusi normal. Kondisi ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (0,200) lebih besar dari 0,05, oleh karena itu model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3) Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	tingkat pendidikan orang tua	.969	1.032
	usia orang tua	.964	1.037
	pendapatan orang tua	.978	1.022
	jumlah tanggungan	.972	1.029

- a. Dependent Variable: tingkat pendidikan anak

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolonieritas, begitu juga sebaliknya. Hasil uji multikolonieritas pada table menunjukkan bahwa nilai tolerance variable tingkat Pendidikan orang tua ( $X_1$ ) 0,969, usia orang tua ( $X_2$ ) 0,964, pendapatan orang tua ( $X_3$ ) 0,978, dan jumlah tanggungan ( $X_4$ ) 0,972 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

4) Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homoskedastisitas, apabila terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini digunakan uji Glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.615	1.675		.964	.339
	tingkat pendidikan orang tua	.066	.133	.065	.497	.621
	usia orang tua	-.026	.025	-.136	-1.037	.304
	pendapatan orang tua	-.001	.001	-.214	-1.640	.107
	jumlah tanggungan	.078	.067	.153	1.168	.248

a. Dependent Variable: RES2

Table hasil uji heterokedasitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable tingkat Pendidikan orang tua ( $X_1$ ) 0,621, usia orang tua ( $X_2$ ) 0,304, pendapatan orang tua ( $X_3$ ) 0,107, dan

jumlah tangguan ( $X_4$ ) 0,248, lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada keempat variable.

### 5) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable tingkat Pendidikan orang tua ( $X_1$ ), usia orang tua ( $X_2$ ), pendapatan orang tua ( $X_3$ ), dan jumlah tangguan ( $X_4$ ) pada tingkat Pendidikan anak ( $Y$ ) di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.299	4.269		.773	.443
	tingkat pendidikan orang tua	-.561	.338	-.198	-1.658	.103
	usia orang tua	.146	.066	.278	2.220	.031
	pendapatan orang tua	-.003	.001	-.396	-3.178	.002
	jumlah tanggungan	.342	.169	.240	2.029	.047

a. Dependent Variable: tingkat pendidikan anak

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 <sup>a</sup>	.242	.187	1.96047

a. Predictors: (Constant), jumlah tanggungan, pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, usia orang tua

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.594	4	16.899	4.397	.004 <sup>b</sup>
	Residual	211.389	55	3.843		
	Total	278.983	59			

- a. Dependent Variable: tingkat pendidikan anak
- b. Predictors: (Constant), jumlah tanggungan, pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, usia orang tua

Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (Y) &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + + \beta_4 X_4 \\ &= 3,299 + -561 X_1 + 146 X_2 + -003 X_3 + 342 X_4 \end{aligned}$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $\beta_1 = -561$  menunjukkan ada pengaruh negatif antara variabel tingkat Pendidikan orang tua (X) terhadap variabel tingkat Pendidikan anak (Y) sebesar -561 yang artinya apabila tingkat Pendidikan orang tua meningkat ataupun menurun dengan asumsi variable lain konstan, maka pengaruh terhadap tingkat Pendidikan anak tetap bernilai negatif.
- 2) Nilai  $\beta_2 = 146$  menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel usia orang tua (X) terhadap variabel tingkat Pendidikan anak sebesar 146 yang artinya apabila usia orang tua bertambah ataupun berkurang sebesar 1 th dengan asumsi variable yang lain konstan, maka tingkat Pendidikan anak meningkat ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Nilai  $\beta_3 = -003$  menunjukkan ada pengaruh negatif antara variabel pendapatan orang tua (X) terhadap variabel tingkat Pendidikan anak (Y) sebesar -003 yang artinya apabila pendapatan orang tua bertambah ataupun berkurang sebesar Rp 100.000 dengan asumsi variable yang lain konstan, maka pengaruh terhadap tingkat Pendidikan anak tetap bernilai negatif.
- 4) Nilai  $\beta_4 = 342$  menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel jumlah tangguan (X) terhadap variabel tingkat Pendidikan anak (Y) sebesar 342 yang artinya apabila variable jumlah tangguan bertambah ataupun berkurang 1 orang dengan asumsi variable yang lain konstan, maka tingkat Pendidikan anak meningkat sebesar 34.2 %.
- 5)  $R^2 =$  nilai koefisien determinasi majemuk sebesar 0,242 menunjukkan bahwa 24,2% variasi (naik turunnya) variabel tingkat Pendidikan anak (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel tingkat Pendidikan orang tua ( $X_1$ ), umur orang tua ( $X_2$ ), pendapatan

orang tua ( $X_3$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_4$ ), sedangkan sisanya 75,8 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

#### 6) Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat Pendidikan orang tua ( $X_1$ ), umur orang tua ( $X_2$ ), pendapatan orang tua ( $X_3$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_4$ ) terhadap tingkat Pendidikan anak ( $Y$ ) di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur simultan atau serempak.

Langkah-langkah dalam melakukan Uji F adalah sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ ; artinya tidak ada pengaruh tingkat Pendidikan orang tua, umur orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

$H_1$  : Paling sedikit salah satu  $\beta_1 \neq 0$  artinya tingkat Pendidikan orang tua, umur orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

2) Menentukan taraf nyata,  $\alpha = 5\%$  atau tingkat keyakinan 95 persen dengan derajat kebebasan pembilang ( $K-1$ ) dan derajat ( $n-k$ ) maka,  $F_{tabel} = F(4:56) = 2.54$

3) Kriteria Pengujian: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

##### 4) Menentukan F hitung

Secara sistematis F hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

##### 5) Kesimpulan

Oleh karena uji F menunjukkan F hitung (4.397) lebih besar dari F tabel (2,54), dan memiliki nilai sig  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel bebas (tingkat Pendidikan orang tua, usia orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan) secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

#### 7) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menguji pengaruh secara parsial variable tingkat Pendidikan orang tua, usia orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan modal terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

- 1) Pengaruh tingkat Pendidikan orang tua terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger-Kabupaten Jember-Jawa Timur.

Tahapan analisisnya sebagai berikut:

#### 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : tingkat Pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

$H_1$  : tingkat Pendidikan orang tua berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

#### 2) Menentukan nilai taraf nyata

- 3) Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan  $df$   $(n-k)$ , maka diperoleh  $t(0,05) = 60-4 = 1.672$

#### 4) Kriteria pengujian

- 1) Berdasarkan nilai t hitung dan t table

Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

5) Menentukan t hitung untuk uji sisi kanan

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - \beta_{i0}}{Se(b_i)}$$

6) Kesimpulan

Oleh karena uji t menunjukkan t hitung (-1.658) lebih besar dari t tabel (2,004), dan memiliki nilai sig. 0,103 > 0,05 maka Ho diterima dan Hi ditolak, dari perhitungan diatas maka variabel bebas yaitu tingkat Pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger-Kabupaten Jember-Jawa Timur.

2) Pengaruh usia orang tua terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger. Kabupaten Jember-Jawa Timur.

Tahapan analisisnya sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H<sub>0</sub> : Usia orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger. Kabupaten Jember-Jawa Timur.

H<sub>i</sub> : usia orang tua berpengaruh secara parsial terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger. Kabupaten Jember-Jawa Timur.

2) Menentukan nilai taraf nyata

Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan df (n-k), maka diperoleh  $t(0,05) = 60-4 = 1.672$

3) Kriteria pengujian

1) Berdasarkan nilai t hitung dan t table

Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

4) Menentukan t hitung untuk uji sisi kanan

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - \beta_{i0}}{Se(b_i)}$$

5) Kesimpulan

Oleh karena uji t menunjukkan t hitung (2.220) lebih besar dari t tabel (1.672), dan memiliki nilai sig. 0,031 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dari perhitungan diatas maka variabel bebas yaitu usia orang tua berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger-Kabupaten Jember-Jawa Timur.

3) Pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger-Kabupaten Jember-Jawa Timur.

Tahapan analisisnya sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : pendapatan orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

$H_1$  : pendapatan orang tua berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

2) Menentukan nilai taraf nyata

Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan  $df$   $(n-k)$ , maka diperoleh  $t(0,05) = 60-4 = 1.672$

3) Kriteria pengujian

1) Berdasarkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  table

Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

Jika nilai Sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig.  $>$  0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4) Menentukan  $t$  hitung untuk uji sisi kanan

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - \beta_{i0}}{Se(b_i)}$$

5) Kesimpulan

Oleh karena uji  $t$  menunjukkan  $t$  hitung (-3178) lebih kecil dari  $t$  tabel (1.672), dan memiliki nilai sig.  $0,002 <$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dari perhitungan diatas maka

variabel bebas yaitu pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger-Kabupaten Jember-Jawa Timur.

- 4) Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger-Kabupaten Jember-Jawa Timur.

- 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

$H_1$  : jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur.

- 2) Menentukan nilai taraf nyata

Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan  $df$   $(n-k)$ , maka diperoleh  $t(0,05) = 60-4 = 1.672$

- 3) Kriteria pengujian

- 1) Berdasarkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  table

Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

- 2) Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

Jika nilai Sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig.  $>$  0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

- 4) Menentukan  $t$  hitung untuk uji sisi kanan

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - \beta_{i0}}{Se(b_i)}$$

## 5) Kesimpulan

Oleh karena uji t menunjukkan t hitung (2.029) lebih kecil dari t tabel (1.672), dan memiliki nilai sig. 0,047 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dari perhitungan diatas maka variabel bebas yaitu jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger-Kabupaten Jember-Jawa Timur.

8) *Standardized Coefficients Beta*

Mengetahui pengaruh variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap volume tingkat Pendidikan anak di Desa Puger-Kabupaten Jember-Jawa Timur dapat dilihat dari nilai standardized coefficients beta. Variabel bebas dengan nilai absolute dari standardized coefficients beta tertinggi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat. Nilai dari Standardized coefficients beta dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Standardized coefficients beta dari } X_i = \beta_i \frac{\text{StandarDeviasi } X_i}{\text{StandarDeviasi } Y_i}$$

Tabel 6. *Standardized coefficients beta* tingkat Pendidikan orang tua, usia orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan

		Coefficients <sup>a</sup>
		Standardized Coefficients
Model		Beta
1	(Constant)	
	tingkat pendidikan orang tua	.065
	usia orang tua	-.136
	pendapatan orang tua	-.214
	jumlah tanggungan	.153

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Standardized coefficients beta* dari variabel bebas, dimana nilai *Standardized coefficients beta* dari variabel tingkat Pendidikan orang tua 0.065, usia orang tua -0.136, pendapatan orang tua -0.214, dan jumlah tanggungan 0.153. Oleh karena nilai *Standardized coefficients beta* variabel jumlah tanggungan paling besar dari pada variabel tingkat Pendidikan orang tua, usia orang tua, dan pendapatan orang tua, maka variabel jumlah tanggungan adalah variabel yang paling berpengaruh diantara variabel yang lain.

## **SIMPULAN**

1) Tingkat Pendidikan orang tua, usia orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur. Hasil uji F menunjukkan F hitung (4.397) lebih besar dari F table (2.54), ini berarti hipotesa ketiganya diterima, 2) Usia orang tua, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur, sedangkan tingkat Pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur. Hasil uji t menunjukkan variabel t hitung usia orang tua (2.220), dan jumlah tanggungan (2.029) lebih besar dari t table (1.672), sedangkan variabel tingkat Pendidikan orang tua (-1.658) dan pendapatan orang tua (-3.178) lebih kecil dari t table (1.672), 3) Dari keempat variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat Pendidikan anak di Desa Puger, Kabupaten Jember-Jawa Timur adalah Usia orang tua, dan jumlah tanggungan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien beta dari usia orang tua dan jumlah tanggungan lebih besar dari variabel lainnya.

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel bebas yang lebih menunjang variabel terikat supaya hasil perhitungan data variabel bebas yang diperoleh secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan memiliki manfaat maksimal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## REFERENSI

- [KKP] Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2010. Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2010. Kementrian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Abdulsyani. 1994. Sosial skematika, teori dan terapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agunggunanto, E.Y. 2011. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 1 (1). Hlm 50-55.
- Amadioha, 2008. The Importancce Of Migrant Fishermen Education: The Nigerian Experience. *New Era Research Journal of Human*. 1 (2). Hlm 101-107.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2018. Kecamatan Puger dalam Angka 2018. Jember: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik., 2010, BPS-Statistic Indonesia, and UNDP 2004. Bappenas. *The Economics of Democracy: Financing*, Jakarta.
- Barhanudin, M., Istiyani, N., & Widjajanti, A. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. *Ekonomi Pembangunan: Universitas Jember*. Hlm 1-6.
- Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro*, Surabaya, Penerbit, Insan Cendekia.
- Bintarto, R. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring.
- Brathwaite. 2011. *The Socio Economic*, *European Journal of Enggles Studies*.
- Ceka, A., Murati, R. 2016. The Role of Parent in The Education of Children. *Journal of Education and Practice*. 7 (5). Hlm 61-64.
- Cholifah, T.R., Degeng, I.N.S., & Utaya, S. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan. 1 (3). Hlm 486-491.
- Cubukcu, Feryal. 2008. How to Enhance Reading Comprehensif Through Metacognitive Strategis. *The Journal of International Social Research*. 1 (2). Hlm 84-93.
- Cunningham, S. 1994. *Fishermen's Incomes and Fisheries Management*. *Marine Resource Economics*. 9 (1). Hlm 241-252.
- Darmawan, Agus Pande dan Wenagama, I. W. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6 (10). Hlm 1868-2101.
- Departeman Sosial Republik Indonesia Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departeman Sosial Republik Indonesia.

- Departemen Sosial Republik Indonesia. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2001. Pedoman Kerjasama Operasional Pelabuhan Perikanan. Jakarta: Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap Proyek Pengembangan dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Tangkap Pusat. Departemen Keuangan Republik Indonesia Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Diansyah, I. F. 2016. Perbandingan Dinamika Tradisi Petik Laut Kecamatan Penarukan Kabupaten Situbondo dengan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1972-2014. Skripsi. Jember, Indonesia: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jember.
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- FAO. 2005. Increasing the Contribution of Small-Scale Fisheries to Poverty Alleviation and Food Security. Rome.
- Fauzi, Akhmad. 2003. "Turning the Tide" Kebijakan Ekonomi Perikanan, Kompas 30 Juli 2003 hlm 35.
- Febriana, S.W., Rohmah, W. 2007. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 24 (1). Hlm 1-6.
- Gbamanja, S.P.T. 1997. Curriculum Development and Implementation. New Strategis for the Years 2000 plus.
- Ghazali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ihsan, F. 2008. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswadi, N, Suranto, P.J., 2018. Design of Fishing Boat for Pelabuhanratu Fishermen as One of Effort to Increase Production of Capture Fisheries. Journal of Physics. 962 (1). Hlm 1-6.
- Juariyah, S., Basrowi. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Bandar Lampung. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 7 (1). Hlm 58-80.
- Kementrian Perikanan dan Kelautan RI. Tentang UU. Perikanan. No. 45 Tahun 2009.
- Kemenuh, Ida Bagus Adi Mahaputra dan Weagama, I. W. Efektivitas dan Dampak Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Terhadap Pendapatan Keluarga KK Miskin. E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 6 (9). Hlm 1628-1867.
- Kimaro, A.R. 2015. Impacts of Parental Involvement in School Activities On Academic Achievement of Primary School Children, International Journal of Education and Research, 3 (8). 483-493.
- Kristiyanti, M. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Intergrated Zone Management). Unisbank Ssemarang. 1 (1). Hlm 752-760.
- Kusnadi. 2009. Keberadaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, Hendra. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekoomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. 9 (1). Hlm 1-11.
- Lorenzia, Triani Wijayanti. 2003. Pengaruh PEndapatan Petani Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Tulugrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu).

- Maftukhah. 2007. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Marasabessy, M. Indonesia Sebagai Negara Maritim. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mimit, P., Ratih, Edi, S., 2010. Perilaku Perusakan Lingkungan Masyarakat Pesisir dalam Perpektif Islam Blitar Jawa Timur. Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari. ISSN: 2087-3522. 1 (1). Hlm 49-58.
- Mudyaharjo, Redja. 2006. Pengantar pendidikan . jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muflikhati, I., Hartoyo, H., Sumarwan, U., Fachrudin, A., & Puspitawati, H. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kasus di Wilayah Pasisir Jawa Barat. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. 3 (1). Hlm 1-10.
- Mulyadi. 2007. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutriani. 2016. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Masyarakat Nelayan di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Jurnal Geo-Tadulako UNTAD. 1 (1). Hlm 1-14.
- Nasirotnun, S. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. 1 (2). Hlm 15-23.
- Okioga, C. K. 2013. The Impact of Student's Socio-economic Background o Academic Performance in Universities, a Case of Students in Kisii University College. American International Journal of Social Science. 2 (2). Hlm 38-45.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2008 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun.
- Prihandoko, Jahi, A., Darwis, S., Purnaba, I.G.P., Adrianto, L., & Tjitradjaja, I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Nelayan Artisanal dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan di Pantai Utara Provinsi Jawa Barat. Makara, Jurnal Sosial Humaniora. 15 (2). Hlm 117-126.
- Primyastanto, M. 2015. Economic Analysis of Pandega Fisherman Household at Madura Strait to Keep Food Security. International Journal of Oceans and Oceanography. 9 (2). 97-104.
- Rafiy, M., Tibertius, Muthalib, A.A. 2015. Study of Improvement Fishermen Welfare Through Improved Productivity and Model Development in the Coastal North Konawe. The International Journal of Engineering and Science (IJES). 4 (12). Hlm 62-67.
- Rahmanto, D., Purwaningsih, E. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau Untungjawa Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum dan Kemandirian Nelayan. Jurnal Hukum, 7 (1). Hlm 112-125.
- Rani, M. 2016. Insurance Protection For Fhiserman. Jurnal Selat. 4 (1). Hlm 1-14.
- Rees, C.R. 2010. Department of Health Studies, Physical Education and Human Performance Science, Adelphi University, Garden City, New York. Jurnal International. 10 (2).
- Revell, L., James Arthur. 2007. Character Education in Schools and the Education of Teachers. Journal of Moral Education. 36 (1). Hlm 79-92.
- Santosa, S. H. Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan: Studi Lapang di Pesisir Puger Jember-Jawa Timur. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis. 1 (1). Hlm 99-107.
- Semedi, P. 2002. Otonomi Daerah di Sektor Penangkapan Ikan. Jurnal Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada. 13 (1). Hlm 20-35.
- Siswanto, B. 2008. Kemiskinan dan Perlawanan Kaum Nelayan. Malang: Laksbag Mediatama.

- Smith, Adam. 1979. *The Theory of Moral Sentiment*, Oxford: Clarendon Press.
- Soekanto, S. 2001. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Rajs Grafindo Persada.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, M. dan H.D. Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Erlangga
- Susilowati, Indah. 2001. *Kajian Partisipasi Waita dan Istri Nelayan Dalam Membangun Masyarakat Pesisir (Studi Kasus pada Perkampungan Nelayan di Demak, Jawa Tengah)*, Laporan Penelitian, Kerjasama UNDIIP dengan Mc Master University Canada.
- Syahrani, M. *The Implementation of Five-I Ideology in Learning Process (Study at Elementary School of Fishermen Rural Area of Bajau Ethnic Kuala Tungkal, Jambi Province, Indonesia)*. *International Journal of Education and Research*. 1 (7). Hlm 1-20.
- Utama, Made Suyana. 2009. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Udayana University Press.
- Vieira, N.C., Moraes, S.C., Maria, Z., & Nunes, P. 2016. *A Study of Fishing and Educational Level of Young Fishers on The Bonifacio Village, Braganca, Para, Northern Coast of Brazil*. 2016. *Jurnal Bol Inst Pesca, Sao Paulo*. 39 (2). Hlm 195-204.
- Wahid, A. 1998. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak dalam Chabib Toha (eds), PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyawati, R.F., Pujiyono, A. 2013. *Pengaruh Umur, Jumlah Tanggung Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Pekerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang*. 2013. *Diponegoro Journal of economic*. 2 (3). Hlm 1-14.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar. Kerara Emas.
- Wulandari, A.Y. 1995. *Keluarga dan Perubahan Sosial*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29 (2). Hlm 461-68.
- Wulandari, S. 2014. *Hubungan Tingkat pendidikan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Yasir, Nurjanah, Yesicha, C. 2017. *A Model of Communication to Empower Fishermen Community in Bengkalis Regency*. *Journal Social and Development*. 33 (2). Hlm 228-237.
- Zenrif, M. F. *Manuver Puger dalam Menggleber Jember*. [Kompasiana.com/zenrif/](http://Kompasiana.com/zenrif/). Diakses 29 Desember 2019. Agus Yudha Permana, I Gusti., dan I Wayan Sukadana. 2016. *Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.9 No.2, pp: 151-158.